



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DEEP DIALOGUE CRITICAL THINKING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS VIII DI MTs AL- HUDA PANGKALAN SUSU

Amanda Sapitri¹, Muhammad Saleh², Nurmisda Ramayani³

¹ Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah, Indonesia

^{2,3} Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah, Indonesia

Email : amandasapitri531@gmail.com, muhammadsaleh81@gmail.com

Abstract :

the research aims to determine the deep dialogue critical thinking learning model in outcomes Fikih subjects at MTs Al-Huda Pangkalan Susu, to determine student learning outcomes Fikih subjects at MTs Al-Huda Pangkalan Susu, to determine the influence of the deep dialogue critical thinking model guided student's learning outcomes in Fikih subjects at MTs Al-Huda Pangkalan Susu. The population in this study was 121 students and the sample was 60 students. This research was carried out at MTs Al-Huda Pangkalan Susu. This type of research uses quantitative research methods, namely research that primarily uses a postpositivist paradigm in developing science (such as thinking about cause and effect, reduction to variables, hypotheses, using observational measurements and theoretical testing), where this research strategy is such as experimentation and surveys that require statistical data. The normality value in this study was 0,2 with a significance level of 0,05. Which means normal distribution. The linear value in this data is 0,846 > 0.05 with a linear (normal) distribution. The required homogeneous value in this data is 0,252 > 0.05 with a normal distribution. The hypothesis value for this data is 0,317, meaning it is normally distributed. The value on the t test is 3,223 which is normally distributed. So H_a is accepted and H_o is rejected. So there is an effect of deep dialogue critical thinking learning model on student learning outcomes in Fikih class VIII at MTs Al-Huda Pangkalan Susu.

Keywords : *Deep dialogue critical thinking model, learning outcomes*

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran *deep dialogue critical thinking* pada mata pelajaran Fikih di MTs Al-Huda Pangkalan Susu, untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MTs Al-Huda Pangkalan Susu, untuk mengetahui

pengaruh model pembelajaran *deep dialogue critical thinking* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MTs Al-Huda Pangkalan Susu. Populasi pada penelitian ini berjumlah 121 siswa dan sampel berjumlah 60 siswa.. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang secara premier menggunakan paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis, menggunakan pengukuran observasi dan pengujian yang teori), yang dimana strategi penelitian ini seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik. Nilai normalitas pada penelitian ini 0,2 dengan taraf signifikan 0,05 yang berarti berdistribusi normal. Nilai linier pada data ini $0,846 > 0,05$ berdistribusi linier (normal). Nilai homogen pada data ini dipersyaratkan yaitu $0,252 > 0,05$ berdistribusi normal. Nilai hipotesis pada data ini 0,317 berarti berdistribusi normal. Nilai pada uji t ini 3,223 yang berdistribusi normal. Jadi H_a di terima dan H_0 di tolak. Jadi terdapat pengaruh model pembelajaran *deep dialogue critical thinking* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih kelas VIII di MTs Al-Huda Pangkalan Susu.

Kata Kunci: Model *deep dialogue critical thinking*, Hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan secara istilah adalah usaha sadar yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi, dalam arti siap pada mental dan kepribadian (Ahmad Fauzi,2015). Pendidikan yang berkualitas diharapkan dapat menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kemampuan berfikir secara kritis, logis, sistematis, dan kreatif sehingga mampu menjawab tantangan zaman yang semakin canggih. Pada dasarnya pendidikan harus dijadikan prioritas utama dalam pembangunan bangsa. Pentingnya pendidikan tersebut menyebabkan perlu adanya peningkatan mutu dalam pendidikan yang dilakukan secara menyeluruh, mencakup semua aspek pendidikan. Pembaharuan sangat diperlukan dalam proses pendidikan, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. proses pembaharuan dapat dilakukan dalam pembelajaran di sekolah meliputi model, metode, atau materi pelajaran. Mata pelajaran pendidikan agama islam salah satunya yang ada di madrasah Tsanawiyah adalah Fikih.

Pembelajaran Fikih bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Hasil belajar adalah keahlian yang dimiliki setelah menempuh pengalaman belajarnya atau kemampuan yang dimiliki setelah proses belajar mengajar (Lestari:205). Pembelajaran akan berlangsung secara efektif, efisien, dan memiliki daya tarik, apabila kegiatan pembelajaran yang dipilih sesuai dengan karakteristik materi, karakteristik siswa, situasi dan lingkungan (Rusman,2014). Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti (Nana Sudjana,2017). Hasil belajar biasanya dinyatakan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Dimiyati dan Mudjiono, 1994). Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan dan untuk memperoleh target yang diharapkan guru (Uswatun Hasanah,2017).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di MTs Al-Huda Pangkalan Susu menemukan bahwa proses pembelajaran pada mata pelajaran Fikih kurang berjalan dengan baik, suasana belajar terlihat membosankan, hal ini terjadi karena model pembelajaran yang digunakan masih konvensional dan bersifat monoton serta didalam kegiatan pembelajaran ini juga membuat peserta didik tidak dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran. hal ini menyebabkan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran masih kurang. Kurangnya perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran dalam proses pembelajaran menjadikan tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik masih rendah, dan peserta didik malu untuk bertanya apabila materi belum dipahami dan malu untuk menyampaikan pendapat disaat pembelajaran berlangsung. Padahal, berpikir kritis sangat dibutuhkan

dalam pembelajaran fikih karena untuk memahami konsep fikih diperlukan prasyarat berpikir kritis dalam setiap penyelesaian masalah-masalah yang berkaitan dengan ilmu fikih. Akibatnya, banyaknya peserta didik yang kurang menyukai pelajaran fikih sehingga membuat mereka merasa kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran yang mengakibatkan turunnya konsentrasi belajar, sehingga tingkat keberhasilan belajar pun sangat rendah.

Solusi mengatasi masalah tersebut salah satu Upaya yang dilakukan yaitu dengan membuat variasi pembelajaran dikelas. Oleh karena itu diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat sehingga diharapkan pembelajaran menjadi lebih bermakna, yang melibatkan keaktifan peserta didik sehingga dengan demikian peserta didik merasa pembelajaran fikih menyenangkan.

Deep Dialogue Critical Thinking adalah sebuah filsafat yang digunakan sebagai pendekatan pembelajaran dengan mengutamakan adanya dialog mendalam dan berpikir kritis dalam proses pembelajaran di kelas (Ngalimun,2015). *Deep Dialogue* (dialog mendalam) dapat diartikan sebagai percakapan antara orang-orang (dialog) yang diwujudkan dalam hubungan interpersonal, saling ada keterbukaan, jujur dan mengandalkan kebaikan. Sedangkan *Critical Thinking* (berpikir kritis) adalah kegiatan berpikir yang dilakukan dengan mengoprasikan potensi intelektual untuk menganalisis, membuat pertimbangan, dan mengambil keputusan secara tepat serta melaksanakan secara benar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode ini digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel bebas (*Model deep dialogue critical thinking*) dengan variabel terikat (Hasil belajar siswa). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasi eksperimen* yaitu metode yang tidak memungkinkan peneliti melakukan pengontrolan secara penuh terhadap sampel penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Al-Huda Pangkalan Susu yaitu seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah siswa yang terdiri dari 3 rombongan belajar (kelas). Populasi ini merupakan populasi yang bersifat heterogen sehingga sangat baik untuk diambil sampelnya secara acak karena keterwakilannya.

Sampel dalam penelitian diambil dari populasi yang telah dikemukakan yaitu keterwakilan siswa. Kelas VIII-1 berjumlah 30 orang sebagai kelas control dan kelas VIII-3 sebagai sebanyak 30 orang sebagai kelas eksperimen. Berdasarkan karakteristik yang telah dijelaskan maka pemilihan sampel digunakan dengan teknik *Cluster Random Sampling*, dengan mengambil dua kelas secara acak dari beberapa kelas yang memiliki karakteristik yang sama. Satu kelas akan menjadi kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Deep Dialogue Critical Thinking* dan satu kelas menjadi kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu: observasi langsung di MTs Al-Huda Pangkalan Susu untuk mengamati proses pembelajaran dan kegiatan yang terkait dengan penelitian. Dokumentasi mengumpulkan data terkait informasi sekolah seperti visi-misi, jumlah siswa, data pengajaran, sarana-prasarana, serta dokumen lain yang relevan dengan tujuan penelitian dan tes serta angket untuk mengukur hasil belajar siswa dan pengaruh model pembelajaran *deep dialogue critical thinking*.

Teknik pengumpulan data untuk mendapat data yang akurat dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: Observasi yaitu cara mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung kondisi siswa atau aktivitas siswa yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas dan mengisi pernyataan yang dibuat sesuai banyaknya siswa yang aktif dalam belajar. Serta Tes dan Angket yaitu proses pengumpulan data dengan cara membagikan pernyataan kepada responden dengan mengisi beberapa penilaian yang

sudah disiapkan yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih adalah tes objektif, dan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *deep dialogue critical thinking* dengan menggunakan angket.

Pada penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu model pembelajaran *deep dialogue critical thinking* di simbolkan dengan huruf X. Variabel ini diposisikan sebagai variabel bebas (independen) yakni masukan yang akan memberi pengaruh pada hasil belajar siswa. Sedangkan variabel terikatnya (dependen) adalah hasil belajar siswa dengan huruf Y. Variabel ini merupakan hasil dari pengaruh variabel dependen. Hubungan kedua variable inilah yang akan diuji tingkat korelasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Huda Pangkalan Susu, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, yang melibatkan dua kelas sebagai sampel, yaitu kelas eksperimen (VIII-3) dan kelas kontrol (VIII-1). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh Model pembelajaran *deep dialogue critical thinking* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Al-Huda Pangkalan Susu.

Hasil penelitian diperoleh peneliti setelah analisis data adalah sebagai berikut:

Uji Linear, Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independent berhubungan secara linear atau tidak dengan variabel dependen. Variabel independent dikatakan mempunyai hubungan yang linear dengan variabel dependen bila signifikansi lebih besar atau sama dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Berdasarkan uji linearitas diketahui bahwa df (derajat kebebasan) = 30 dan nilai signifikan linearity sebesar 0,846 dapat dilihat ditabel dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan 5% atau 0,05 yaitu $0,846 > 0,05$. Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dinyatakan bahwa variabel *deep dialogue critical thinking* berhubungan secara linear dengan variabel

hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Al-Huda Pangkalan Susu.

Uji Homogen, Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang berasal dari kelompok populasi memiliki variasi atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis homogenitas. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama. Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,252 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang dipersyaratkan yaitu $0,252 > 0,05$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kelompok populasi memiliki variasi yang homogen.

Uji Normalitas, Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji syarat untuk dikatakan normal adalah nilai signifikan harus lebih besar atau sama dengan standar 0,05. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus *liliforse*. Berdasarkan uji normalitas melalui *uji liliforse* diketahui df (derajat kebebasan) = 30 dan nilai signifikan kedua variabel berada di atas 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa data telah berdistribusi normal. Dapat dilihat dari statistik untuk lebih jelasnya apada tabel berikut:

Tabel 1 Deskripsi Data Variabel Pada Uji Normalitas

No	Variabel	Signifikan	Syarat	Keterangan
1	<i>Deep dialogue critical thinking</i> (X)	0,2	>0,05	Normal
2	Hasil belajar siswa (Y)	0,055	>0,05	Normal

Uji Hipotesis, Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel yang diteliti apakah memiliki hubungan yang positif atau negatif. Adapun langkah pertama yang dilakukan adalah dengan menentukan terlebih dahulu tabel kerja untuk menghitung r_{xy} pada rumus korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, ternyata diperoleh

angka 0,317 dan ini berarti hasilnya positif.

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat pengaruh secara langsung dan signifikan dari variabel *deep dialogue critical thinking* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Al-Huda Pangkalan Susu. Pada uji ini dilakukan melalui uji analisis secara persial atau uji t nilai t_{hitung} sebagai berikut : Setelah diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,223$ kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} yang diperoleh dari tabel distribusi student t dengan taraf signifikan (α) 5% atau 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = $N-k$ (variabel bebas dan terikat) sehingga $30-2 = 93$ maka diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,661$. Berdasarkan perbandingan kedua nilai t diatas diketahui nilai t_{hitung} ternyata lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3,223 > 1,661$ sehingga kesimpulannya H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya model pembelajaran *deep dialogue critical thinking* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Al-Huda Pangkalan Susu.

KESIMPULAN

Model pembelajaran *deep dialogue critical thinking* pada mata pelajaran Fiqih di MTs Al-Huda Pangkalan Susu yang dalam proses pembelajarannya pendidik menyediakan bimbingan dan petunjuk yang cukup luas kepada peserta didik. Oleh karena itu model pembelajaran *deep dialogue critical thinking* menjadi solusi bagi guru di dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk meningkatkan semangat siswa di dalam pembelajaran sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *deep dialogue critical thinking* dengan hasil belajar siswa di MTs Al-Huda Pangkalan Susu yang dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi *Product Moment* (r_{xy}) yang menunjukkan tingkat korelasi antara variable X (*deep dialogue critical thinking*) dan variable Y (hasil belajar siswa) sebesar $r_{xy} = 0,16$ dan r tabel = 0,15 dari taraf signifikan sebesar 5%.

Berdasarkan uji statistik t yaitu $T_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$ didapatkan hasil 2,31 dan nilai T_{tabel} 1,65 dari taraf signifikan 0,05. Dari nilai T_{hitung} dan T_{tabel} yang diperoleh diatas dapat disimpulkan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara model pembelajaran *deep dialogue critical thinking* terhadap hasil belajar siswa di MTs Al-Huda Pangkalan Susu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Terima kasih peneliti sampaikan kepada kepala MTs Al-Huda Pangkalan Susu yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Sekolah yang beliau pimpin, peneliti juga menyampaikan rasa terimakasih kepada guru dan siswa yang juga ikut andil dalam penelitian ini serta tak lupa peneliti ucapkan terima kasih kepada pihak Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, Langkat yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian ini serta ucapan terimakasih kepada pihak penerbit jurnal Kajian Riset dan Mahasiswa yang telah menerbitkan jurnal penelitian ini.

REFERENSI

- Fauzi Ahmad, *Pengaruh Pembelajaran Outdoor Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII di SMP Nusantara Plus*, Jurnal Tarbiyah dan keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2015.
- Hasanah Uswatun, *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Metode PQIRST (Preview, Question, Read, Summarize, Test) Peserta Didik Kelas V Di Mi Ismaria Al- Qur'aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017*, *AL-Tadkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 1, 2017.
- Lestari, *Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SDN 3 Margadadi Jati Agung Lampung Selatan*.
- Mudjino dan Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta:Depdikbud, 1994.

Ngalim Purwanto, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2017.